

Pengembangan Ronde Keperawatan Terstruktur untuk Optimalisasi *Patient Safety* di RSUD Muhammadiyah Delanggu

Puput Risti Kusumaningrum^{1*}, Arlian Dhian Sulistyowati², Rizqi Afif Kurniawan³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: puputristi89@gmail.com^{1*}

Abstrak

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien di rumah sakit masih cukup tinggi, dengan kategori insiden terbanyak adalah medication error, pasien jatuh, dan keterlambatan diagnosis. Hal ini memperkuat urgensi penerapan sistem patient safety yang lebih komprehensif dan berkesinambungan. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengembangan model ronde keperawatan terstruktur berbasis prinsip manajemen keperawatan dengan melakukan coaching dan role play di ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu. Metode evaluasi menggunakan kuesioner ronde keperawatan. Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini didapatkan hasil sebelum dilakukan coaching dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 (30%) orang, cukup sebanyak 16 (53,3%) orang dan baik sebanyak 5 (16,4%) orang. Setelah diberikan coaching tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 23 (76,7%) orang dan cukup 7 (23,3%). Pelaksanaan role play ronde keperawatan ketepatan pelaksanaan ronde 80-90%. Kesimpulan : hasil setelah dilakukan coaching dapat dilihat pengetahuan responden meningkat dan dapat melakukan role play sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) ronde keperawatan sehingga metode ini dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan responden.

Keywords: Coaching, Patient safety, Ronde keperawatan

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan isu global yang menjadi prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. World Health Organization (Organization, 2021) melaporkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien di rumah sakit mengalami insiden yang dapat dicegah, dan hampir 50% dari insiden tersebut berkaitan dengan pelayanan keperawatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan patient safety harus menjadi perhatian utama tenaga kesehatan, termasuk perawat sebagai garda terdepan pelayanan (Wiratikusuma, Y., Purwarini, A., & Sudiby, 2023).

Di Indonesia, komitmen peningkatan keselamatan pasien diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit dan Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (RI, 2017). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien di rumah sakit masih cukup tinggi, dengan kategori insiden terbanyak adalah medication error, pasien jatuh, dan keterlambatan diagnosis. Hal ini memperkuat urgensi penerapan sistem patient safety yang lebih komprehensif dan berkesinambungan (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners, 2020).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan isu penting dalam mutu pelayanan kesehatan. WHO (2019) menegaskan bahwa lebih dari 2,6 juta kematian setiap tahun di negara berkembang terjadi akibat rendahnya implementasi *patient safety* (WHO, 2019).

OECD (2018) juga mencatat bahwa sekitar 15% anggaran rumah sakit habis untuk menangani kesalahan medis dan insiden yang sebenarnya bisa dicegah. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah keselamatan pasien tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga membebani sumber daya rumah sakit (OECD, 2018). Di Indonesia, laporan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS, 2020) memperlihatkan bahwa jenis insiden terbanyak adalah pasien jatuh (32%), kesalahan pemberian obat (*medication error*) (26%), dan infeksi terkait pelayanan kesehatan (21%) (KARS, 2020). Data ini konsisten dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2017), yang menegaskan bahwa masih banyak rumah sakit mengalami kendala dalam menegakkan budaya keselamatan pasien secara menyeluruh. Dengan demikian, *patient safety* merupakan kebutuhan mendesak yang harus dijawab dengan strategi sistematis, termasuk melalui penguatan praktik manajemen keperawatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu merupakan salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Klaten, Jawa Tengah, yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sebagai rumah sakit kepercayaan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, PKU Muhammadiyah Delanggu dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, berorientasi islami, dan aman bagi pasien. Hasil wawancara awal dengan pihak manajemen menunjukkan bahwa rumah sakit ini telah berkomitmen menerapkan standar akreditasi nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam implementasi, khususnya pada aspek budaya keselamatan pasien.

Salah satu intervensi penting dalam peningkatan *patient safety* adalah ronde keperawatan. Ronde keperawatan merupakan metode supervisi klinis sekaligus sarana komunikasi efektif antara perawat, pasien, dan tim kesehatan. Melalui ronde, perawat dapat berdiskusi mengenai kondisi pasien, mengidentifikasi masalah secara dini, serta menentukan intervensi keperawatan yang tepat (Marquis, B. L., & Huston, 2021; Setiawan, C. H., Mediawati, A. S., & Yudianto, 2023). Namun, berdasarkan observasi lapangan, implementasi ronde di PKU Muhammadiyah Delanggu belum berjalan optimal

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2026. Pelaksanaan *coaching* dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 dan pelaksanaan role play ronde keperawatan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026 bertempat di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu. Sasaran kegiatan *coaching* ini adalah bidang keperawatan, kepala ruang, perawat primer dan perawat pelaksana yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu

1. Pencanaan dan Persiapan

- a. Survey Awal: Melakukan survey untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ronde keperawatan di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu serta untuk mengetahui apakah sudah ada SOP ronde keperawatan.

- b. Koordinasi dengan *Stakeholder* : Mengadakan koordinasi bagian diklat dan bidang keperawatan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dalam program ini.
 - c. Pembuatan video ronde keperawatan di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu untuk ditayangkan saat *coaching*.
 - d. Penyusunan pelaksanaan *coaching* : Membuat materi *coaching* tentang pengembangan model ronde keperawatan terstruktur.
 - e. Persiapan Logistik: Menyiapkan sarana dan prasarana serta bahan pendukung lainnya.
2. Pelaksanaan Coaching
- a. *Coaching* : Mengadakan pertemuan dengan bidang keperawatan dan perawat untuk memperkenalkan pengembangan model ronde keperawatan terstruktur.
 - b. Menyelenggarakan *coaching* dengan sasaran bidang keperawatan, kepala ruang, perawat primer dan perawat pelaksana di aula RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.
3. Pelaksanaan role play di ruang rawat inap
- Setelah diberikan *coaching* perawat melaksanakan role play di ruang rawat inap RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.
4. Pembuatan draft SOP Ronde Keperawatan
- a. Melakukan studi literasi untuk mengumpulkan materi dalam pembuatan draft SOP
 - b. Koordinasi dengan bidang keperawatan agar diberikan masukan dan saran
 - c. Menyusun draft SOP ronde keperawatan
 - d. Menyerahkan hasil draft SOP kepada bidang keperawatan
5. Evaluasi dan Follow-up
- a. Penilaian Awal dan Akhir: Melakukan evaluasi sebelum dan sesudah program *coaching* untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat terkait ronde keperawatan serta sebelum dan sesudah pelaksanaan *role play* untuk menilai ketrampilan perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan dengan menggunakan kuesioner.
 - b. *Feedback* dari perawat: Mengumpulkan masukan dari bidang keperawatan dan perawat dan terkait efektivitas program serta saran untuk perbaikan.
 - c. Pelaporan dan Dokumentasi: Membuat laporan kegiatan yang mencakup hasil evaluasi, dokumentasi foto, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
 - d. Program Berkelanjutan: Menyusun rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengembangan model ronde keperawatan terstruktur menjadi program penting yang berkelanjutan untuk optimalisasi *patient safety* di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diawali dengan tahap koordinasi bersama mitra terkait pelaksanaan PkM. Tahap selanjutnya meliputi penyusunan materi *coaching* serta pengembangan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan

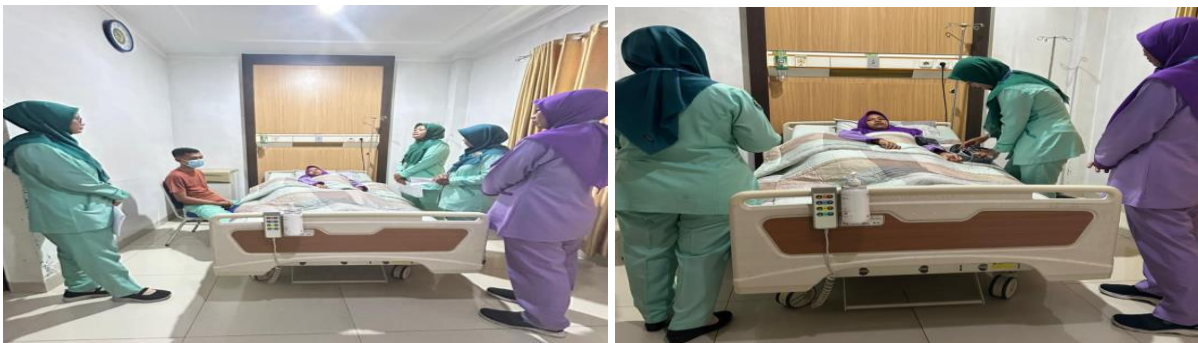
peserta. Setelah itu, dilakukan penyamaan persepsi dengan asisten PkM guna memastikan keseragaman pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan.

Proses persiapan dilanjutkan dengan finalisasi kuesioner dan materi ronde keperawatan, serta pembuatan media pembelajaran berupa video ronde keperawatan yang dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Delanggu. Kegiatan *coaching* kemudian diimplementasikan dan diperkuat melalui metode roleplay di ruang rawat inap sebagai bentuk aplikasi praktik. Selain itu, dilakukan pula penyusunan draft Standar Operasional Prosedur (SOP) ronde keperawatan bekerja sama dengan bidang keperawatan.

Seluruh rangkaian kegiatan ini memperoleh dukungan penuh dari mitra, yaitu RSUD Muhammadiyah Delanggu, sehingga dapat terlaksana secara efektif dan lancar. Partisipasi perawat dalam kegiatan ini juga berlangsung dengan baik, tertib, dan menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan *coaching* Ronde Keperawatan



Gambar 2. Pelaksanaan Role Play Ronde Keperawatan

Tabel 1. Hasil *Coaching* Ronde Keperawatan

	Intervensi <i>Coaching</i>						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		(f)	(%)
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Sebelum	9	30	16	53,3	5	16,4	30	100
Sesudah	0	0	7	23,3	23	76,7	30	100

Berdasarkan Tabel 1, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa *coaching*, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti kategori kurang sebanyak 9 orang (30%), dan kategori baik sebanyak 5 orang (16,4%). Setelah diberikan *coaching*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan

responden, dimana sebagian besar perawat berada pada kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan kategori cukup sebanyak 7 orang (23,3%), serta tidak ditemukan lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Selain itu, hasil evaluasi praktik melalui role play ronde keperawatan menunjukkan tingkat ketepatan pelaksanaan mencapai 80–90%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat telah mampu mengaplikasikan konsep ronde keperawatan secara tepat dalam praktik klinis.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan intervensi *coaching*. Peningkatan tersebut terlihat dari pergeseran distribusi kategori pengetahuan dari cukup dan kurang menjadi dominan pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa *coaching* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat mengenai ronde keperawatan.

Ronde keperawatan merupakan suatu metode pembelajaran klinik dan manajemen asuhan keperawatan yang dilakukan melalui diskusi langsung di hadapan pasien dengan melibatkan tim perawat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan klinis, serta kolaborasi tim dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif. Selain itu, ronde keperawatan juga berfungsi sebagai sarana supervisi klinik dan evaluasi mutu pelayanan keperawatan secara berkelanjutan (Nursalam, 2020).

Peningkatan pengetahuan perawat dalam kegiatan ini menjadi sangat relevan, mengingat pelaksanaan ronde keperawatan membutuhkan pemahaman yang baik terkait alur, peran, serta komunikasi efektif antar anggota tim. Tanpa pengetahuan yang memadai, pelaksanaan ronde keperawatan berpotensi tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, intervensi *coaching* yang diberikan mampu menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan penguatan konsep sekaligus praktik secara langsung.

Efektivitas *coaching* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, pemberian umpan balik secara langsung, serta refleksi terhadap praktik yang dilakukan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan *coaching* dalam keperawatan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, *clinical reasoning*, serta keterampilan komunikasi dalam tim (Richardson, C., Percy, M., & Hughes, 2023).

Selain itu, hasil role play ronde keperawatan yang menunjukkan tingkat ketepatan pelaksanaan sebesar 80–90% mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek psikomotor dan implementasi praktik klinik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode simulasi dan role play efektif dalam meningkatkan kompetensi klinis tenaga kesehatan karena memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi nyata (Shin, S., Park, J. H., & Kim, 2023).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, ronde keperawatan juga memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas asuhan dan keselamatan pasien (*patient safety*). Melalui diskusi kasus secara langsung di ruang rawat inap, perawat dapat mengidentifikasi masalah pasien secara lebih komprehensif, merencanakan intervensi yang tepat, serta melakukan evaluasi secara kolaboratif. Studi terbaru menunjukkan bahwa implementasi ronde keperawatan yang efektif dapat meningkatkan kualitas dokumentasi, koordinasi tim, serta kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Hagrass, H. M., 2023).

Lebih lanjut, *coaching* yang terintegrasi dengan praktik ronde keperawatan juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan profesional perawat. Intervensi *coaching* yang disertai umpan balik terbukti mampu meningkatkan performa klinis serta kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan (Nerek, A., Wesołowska-Górniak, K., & Czarkowska-Pączek, 2024). Dengan demikian, kombinasi antara *coaching* dan praktik ronde keperawatan merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi perawat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *coaching* yang dipadukan dengan metode praktik seperti role play dan implementasi ronde keperawatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kesiapan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Hal ini menjadi dasar penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi *coaching* terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan perawat mengenai ronde keperawatan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan dari kategori pengetahuan cukup dan kurang menjadi dominan pada kategori baik setelah pelaksanaan *coaching*. Selain itu, hasil evaluasi praktik melalui role play menunjukkan tingkat ketepatan pelaksanaan ronde keperawatan mencapai 80–90%, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan juga diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam implementasi praktik klinik.

Dengan demikian, pendekatan *coaching* yang dipadukan dengan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti role play dan simulasi ronde keperawatan, mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan secara optimal. Hal ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.

Perawat diharapkan dapat mempertahankan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan *coaching* dalam pelaksanaan ronde keperawatan secara konsisten dan sesuai standar. Manajemen rumah sakit disarankan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan ronde keperawatan melalui penyusunan dan penerapan SOP yang terstruktur, penyediaan panduan yang aplikatif, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi secara berkala guna menjamin keberlanjutan dan mutu pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada manajemen dan perawat RSUD Muhammadiyah Delanggu atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana dan asisten pengabdian kepada masyarakat yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun administratif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners. (2020). *Standar kompetensi Ners Indonesia*. Jakarta: AIPNI.
- Hagrass, H. M., et al. (2023). Effect of an educational program about mentorship competencies on nurse mentors' performance. *BMC Nursing*, 22(1), 1–9.
- KARS. (2020). *Laporan insiden keselamatan pasien tahun 2020*. KARS. [Data internal, tidak dipublikasikan].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman nasional keselamatan pasien di rumah sakit*.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application (10th ed.)*. PA: Wolters Kluwer.
- Nerek, A., Wesołowska-Górniak, K., & Czarkowska-Pączek, B. (2024). Enhancing feedback by health coaching: A mixed-method study. *BMC Nursing*, 23(1).
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- OECD. (2018). *The economics of patient safety: Strengthening a value-based approach to reducing patient harm at national level*.
- Organization, W. H. (2021). Patient safety: Global action on patient safety. *World Health Organization*.
- RI, K. K. (2017). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Richardson, C., Percy, M., & Hughes, J. (2023). Coaching in nursing: An integrative literature review. *Nursing Open*, 10 (2), 1234–1245.
- Setiawan, C. H., Mediawati, A. S., & Yudianto, K. (2023). Peningkatan kepuasan pasien dengan nursing rounds. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(1), 45–56.
- Shin, S., Park, J. H., & Kim, J. H. (2023). Effectiveness of simulation-based education in nursing: A systematic review. *Nurse Education Today*, 118, 105521.
- WHO. (2019). *Global action on patient safety: Report by the Director-General (WHA72/26)*.
- Wiratikusuma, Y., Purwarini, A., & Sudiby, S. (2023). The effect of nursing round training on patient satisfaction in nursing services at RS X Jakarta. *Jurnal Mutiara Ners*, 6(2), 112–119.